
PERMAINAN TRADISIONAL DAERAH SEBAGAI SARANA PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

Ma'sumah¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 23-11-2022

Keywords:

Character Education,
Traditional Games, Primary
School Students

Abstract: *Character education must be carried out from an early age as the initial foundation for children to act and behave following the norms and values that exist in society. Character education is not a difficult thing to do, especially for children who are still in primary school. Many ways are used to instill character education from an early age, one of which is by using traditional games. Traditional games are one of Indonesia's cultural heritages that contain various values of the nation's honorable character. However, teachers often find it hard to use traditional games at school. This study aims to examine the ways that teachers can use traditional games as a means of strengthening character, especially students in primary schools. The method used in this research is Literature Review. Literature sources in the form of articles obtained from the Google Scholar database in journals in Indonesia in 2018-2022. The results of this study are the ways teachers can use traditional games in strengthening character education, including 1) integration of traditional games in various lessons; 2) integration in extracurricular activities; 3) traditional games are played outside of study hours; 4) the use of traditional games for a competition at school. Characters that developed from traditional games are very diverse, depending on the type of game used.*

PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter bukanlah hal baru di Indonesia. Hal ini terlihat dari Pancasila sebagai landasan dan filsafat negara Indonesia yang di dalamnya berisi sila-sila yang mencerminkan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter ini sangat penting ditanamkan sedini mungkin, terutama dalam proses kegiatan belajar di Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pondasi kuat dalam berperilaku yang baik untuk masa depannya kelak. Jika anak diberikan pesan moral positif dan membiasakannya sejak dini

secara terus-menerus dan teratur, maka anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter baik (Muazimah & Wahyuni, 2020).

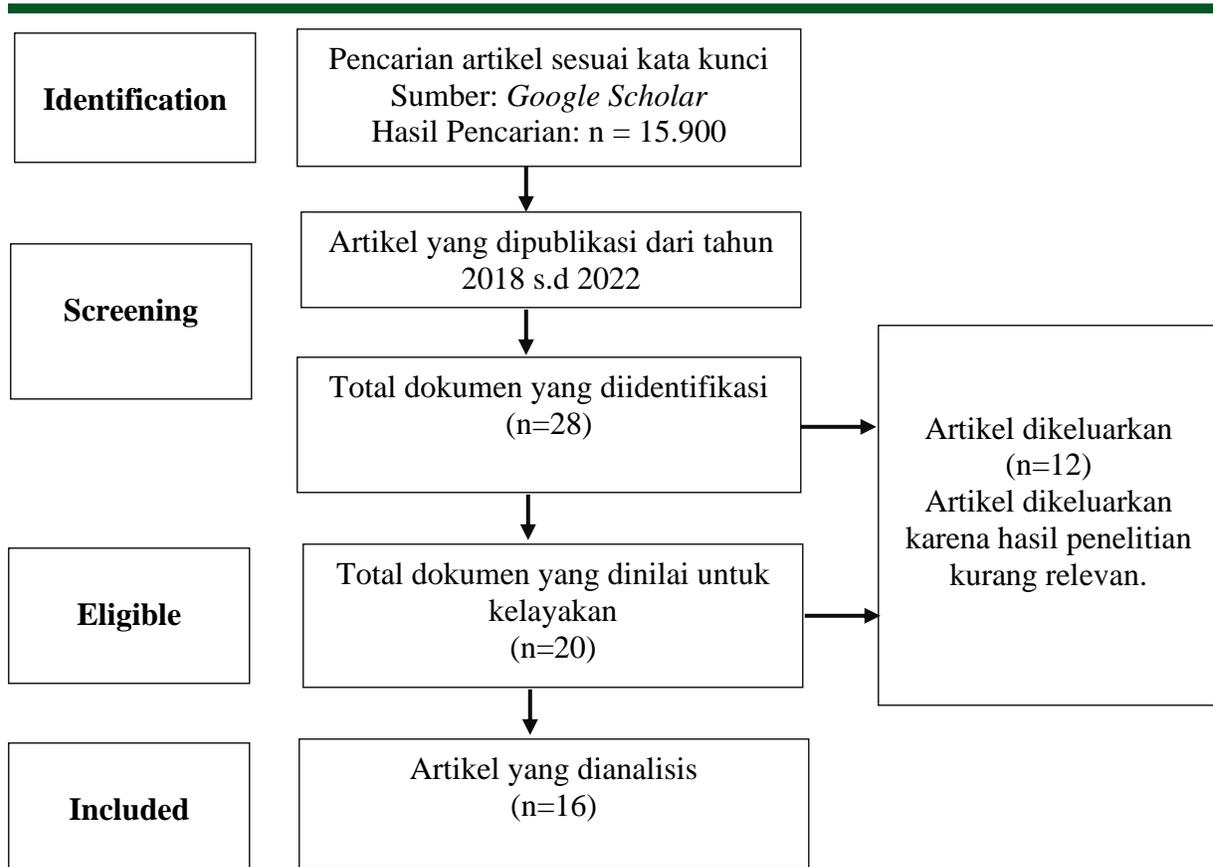
Pendidikan karakter semakin tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Banyak sekolah yang lebih mementingkan kemampuan kognitif peserta didiknya dan cenderung mengesampingkan pengembangan pendidikan karakter yang seharusnya dikembangkan dalam proses pembelajaran (Simamora & Nugrahanta, 2021), padahal sekolah bisa menjadi salah satu tempat yang penting dalam menanamkan karakter positif kepada peserta didiknya (Kurniawan, 2018). Anak-anak dari berbagai kalangan pasti akan bersekolah dan menghabiskan banyak waktunya untuk berada di sekolah, sehingga apa yang diterima anak-anak dari lingkungan sekolahnya dapat berpengaruh terhadap karakter yang dibentuknya.

Segala hal yang dilakukan guru dan mampu mempengaruhi karakter peserta didiknya disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang membuat peserta didik memahami hal yang benar dan salah serta mampu membiasakan diri melakukan kebiasaan baik tersebut (Putri, 2018). Penanaman karakter dalam aktivitas belajar di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara dan strategi. Tidak ada panduan khusus yang mewajibkan pendidik untuk menggunakan strategi tertentu, karena yang terpenting adalah nilai karakter yang ingin ditanamkan bisa dipahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik dan bisa dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku (Zafirah et al., 2018). Oleh sebab itu, pendidik bisa mengkreasikan berbagai cara, strategi, dan pendekatan agar nilai karakter yang hendak ditanamkan pada siswa bisa tersampaikan dengan baik, cara yang bisa digunakan oleh guru yaitu melalui permainan daerah.

Permainan tradisional daerah dapat dijadikan alternatif bermain yang menyenangkan bagi anak di sekolah. Namun, kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan permainan tradisional adalah guru kurang kreatif dalam merancang permainan agar lebih mudah dan menyenangkan untuk dimainkan (Suyitno & Setiawan, 2021). Kendala tersebut yang menjadikan guru jarang menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran. Padahal, ketika guru mengajak siswanya untuk memainkan permainan tradisional, tidak hanya karakter baik yang dapat dikembangkan, tetapi guru dan siswa juga dapat berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan pengenalan kearifan lokal yang ada di daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*. Data yang dikumpulkan berupa artikel pada jurnal nasional dengan rentang tahun 2018 hingga tahun 2022. Sumber literatur didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik *Google Scholar*. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ini adalah "Permainan Daerah sebagai Pembentuk Karakter Siswa SD". Dari hasil pencarian dengan kata kunci tersebut, didapatkan 16 artikel yang relevan dengan topik yang ingin dikaji oleh penulis. Adapun prosedur pencarian dan seleksi terhadap artikel dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



HASIL DAN DISKUSI

Tabel Hasil Ekstraksi data

No	Penulis & Tahun	Fokus Studi	Metode	Hasil yang Relevan
1	Ferina Agustini (2020)	Menggali karakter yang yang muncul dalam penerapan permainan tradisional tarik tambang pada pembelajaran IPA di sekolah dasar	Deskriptif Kualitatif	Permainan tradisional memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan fisik, jiwa, dan karakter anak. Selain mendapatkan pembelajaran yang bermakna pada materi gerak dan gaya, peserta didik juga mampu mengembangkan karakter kerjasama.
2	Sendi Fauzi Giwangsa, Pupung Rahayu Novianti (2019)	Penanaman karakter mandiri dalam pembelajaran IPS melalui pengembangan permainan tradisional Ucing Sumput	Kualitatif	Penggunaan permainan tradisional Ucing Sumput dapat membentuk kemandirian siswa dengan persentase kemunculan indikator percaya diri 81%, indikator bekerja sendiri 76%, dan indikator keputusan sendiri mencapai 79%.
3	Afifah Zafirah,	Menanamkan nilai	Gabungan	Terdapat 9 karakter yang

	Fardatil Aini Agusti, Engkizar, Fuady Anwar, A. Fajri Alvi, dan Ernawati (2018)	karakter yang dieksplorasi dari penggunaan permainan congkak sebagai media belajar pada pelajaran matematika	metode kualitatif dan kuantitatif	ditemukan dalam pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran congkak, diantaranya: disiplin, bertanggung jawab, jujur, kreatif, kerja keras, mandiri, komunikatif dan rasa ingin tahu, serta menghargai prestasi
4	Pajar Anugrah Prasetio, Gilang Kripsiyadi Praramdana (2020)	Mendesripsikan nilai-nilai karakter yang bisa terbentuk dengan pemanfaatan permainan gobak sodor dan bentengan dalam pembelajaran PJOK	Deskriptif Kualitatif	Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Karakter yang dapat terbentuk diantaranya: kerjasama, bertanggung jawab, kepercayaan diri, disiplin, toleransi dan saling menghargai, serta kejujuran.
5	Suyitno, Feri Budi Setiawan (2021)	Menggali karakter yang bisa dibangun dari implementasi permainan tradisional di sekolah dasar	Kualitatif (Studi Kasus)	Permainan tradisional yang diintegrasikan dalam pelajaran muatan lokal di sekolah dapat menumbuhkan karakter jujur, sabar, toleran, sportif, dan patuh.
6	Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni (2020)	Peningkatan motorik kasar anak melalui pengenalan permainan tarik upih di sekolah	Studi Pustaka	Permainan tradisional daerah tidak hanya mampu dalam peningkatan motorik kasar anak, akan tetapi juga bisa dijadikan sarana mengenalkan kearifan lokal sehingga anak akan memiliki karakter pribadi yang jujur, toleran, peduli dan cinta budaya.
7	Yosie Ervanda, Anis Fuadah Z (2020)	Pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa dalam permainan Cublak-Cublak Suweng sebagai sarana pembentukan karakter di sekolah dasar	Studi Pustaka	Karakter kerjasama siswa bisa terbentuk melalui permainan cublak-cublak suweng karena permainan ini membutuhkan sportifitas dan kebersamaan dalam proses pelaksanaannya.
8	A. Ardiansyah, Hendriana Sri Rejeki, Andi Imrah Dewi (2021)	Pengembangan buku panduan aktivitas permainan tradisional dalam pembentukan karakter murid yang bertanggung jawab, saling bekerja sama, dan jujur pada pelajaran PJOK	<i>Research and Development (R&D)</i>	Penelitian ini menghasilkan produk yang berupa buku panduan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran dan penanaman nilai karakter kerjasama, tanggung jawab yang diintegrasikan dengan pelajaran PJOK
9	Dyan Indah Purnama Sari,	Pemanfaatan kearifan lokal	Kualitatif	Metode sariswara yang digunakan berupa olah rasa olah raga dan olah

	Mita Setiani, Nuuri Asyasyifa Mugnianingsih, Sylvia Agnes Ratna Ramadhan, Annisa Afiani, Prisilia Putri (2021)	permainan ampar- ampar pisang sebagai sarana pembentukan karakter anak dengan metode sariswara		irama dalam permainan tradisional ampar-mampar pisang dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai karakter empati, komunikatif, dan berani.
10	Miftachul A'la (2019)	Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar sebagai sarana penguatan karakter toleransi	Kualitatif	Integrasi permainan tradisional pada mata pelajaran PJOK dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menguatkan karakter toleransi siswa. Hal ini terlihat dari aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran siswa selama mengikuti aktivitas permainan tradisional.
11	Nidha Yulianti, Anis Fuadah Z (2020)	Menggali nilai karakter dari permainan tradisional Lojo (Palejo) yang dimainkan oleh siswa di sekolah dasar.	Studi Pustaka	Permainan tradisional Lojo (Palejo) tidak hanya mampu menanamkan nilai budaya, tetapi juga dapat membangun karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kerja keras, semangat, bersahabat, cinta damai dan suka bermasyarakat pada siswa sekolah dasar.
12	Nita Nurpina Reforwati, Lutfi Nur, Dindin Abdul Muiz L (2022)	Mendeskripsikan pengaruh permainan Gobak Sodor dalam pembentukan karakter <i>courage</i> pada siswa	Eksperimen	Hasil posttest siswa menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan keberanian, mampu mempertahankan ketekunan dan kejujuran, serta mampu meningkatkan semangat.
13	Hendriana Sri Rejeki, Andi Ardiansyah (2018)	Mengkaji nilai karakter yang terkandung dalam permainan kandede sorong	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan nilai karakter yang terdapat pada permainan kandede sorong antara lain: nilai kedisiplinan, nilai ketangkasan, sosial, kreatifitas dan kerjasama.
14	Agus Budiman, Dewi Karyati (2021)	Integrasi permainan tradisional dalam ekstrakurikuler tari untuk membentuk karakter kreatif siswa	Eksperimen	Penguatan karakter kreatif dalam ekstrakurikuler tari didapatkan dari aktivitas pengkreasian ulang permainan tradisional yang disajikan menjadi sebuah tari kreasi.
15	Sheila Silfia, Anis Fuadah Z (2020)	Penanaman karakter gemar membaca melalui permainan tradisional Sembilun	Studi Pustaka	Permainan tradisional sembilun yang dikemas dalam bentuk perlombaan dapat dijadikan salah satu alternatif menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa
16	Ananda Bella Pratiwi, Anis Fuadah Z (2020)	Manfaat permainan engrang sebagai sarana penguatan	Studi Pustaka	Permainan tradisional engrang yang dikemas dalam bentuk perlombaan dapat dijadikan

		karakter menghargai prestasi		alternatif penguatan karakter menghargai prestasi pada siswa melalui sikap menghargai budaya.
--	--	------------------------------	--	---

Pendidikan karakter menjadi hal yang seringkali dibahas dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini menjadi penting untuk dibahas karena pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara instan melainkan harus melalui proses panjang serta pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter bisa tertanam baik dalam diri seorang anak. Karakter adalah suatu pembentukan perilaku yang permanen yang didalamnya melibatkan standar nilai yang bersifat relatif subyektif ataupun nilai ideal yang bersifat absolut yang dibangun masyarakat (Rahmadani et al., 2021).

Najili et al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki landasan sebagai dasar, antara lain sebagai berikut.

1) Landasan Ontologi

Pertama, pendidikan karakter bertujuan membangun karakter positif yang seharusnya dibangun dengan ketulusan agar melahirkan pribadi yang baik. Kedua, pendidikan karakter juga harus melihat latar belakang siswa yang beragam. Ketiga, guru sebagai tenaga pendidik harus senantiasa berinovasi dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman yang dapat berpengaruh terhadap karakter anak. Keempat, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan siswa dan manajemen diri siswa. Kelima, lingkungan tempat siswa bersosialisasi baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

2) Landasan Epistemologi

Landasan epistemologi merupakan syarat dan perangkat yang mencakup komponen dalam pendidikan karakter. Pertama, pembentukan karakter dapat tercermin melalui sikap yang tampak dalam kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi, tanggung jawab, dan lain sebagainya (*Moral Knowing*). Kedua, lingkungan siswa tumbuh (keluarga, sekolah, masyarakat) dapat mempengaruhi perkembangan emosi dalam karakter siswa (*Moral Feeling*). Ketiga, kompetensi seseorang dalam melakukan suatu hal secara konsisten dan memiliki kontribusi yang tinggi dalam pelaksanaan tugas (*Moral Action*).

3) Landasan Aksiologi

Landasan aksiologi ini merupakan bentuk kedewasaan seseorang dalam perubahan perilakunya. Lickona berpendapat bahwa apabila seseorang memiliki karakter yang baik apabila perihal baik tersebut sudah mengakar dan menjadi sifatnya, yang mengakar kuat dalam jiwanya meskipun harus berlawanan dengan tekanan dan godaan.

Berdasarkan landasan-landasan pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun karakter positif anak yang dalam proses pembentukannya dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan tempat siswa tumbuh, berkembang, dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Tugas guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah hendaknya dapat melakukan inovasi-inovasi dalam menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa mampu mengembangkan karakter positif dalam dirinya dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mampu memahami esensi pendidikan karakter dengan lebih mudah.

Pendidikan karakter pada dasarnya mudah untuk diterapkan di sekolah dasar, apalagi jika dikemas dan disampaikan dengan berbagai cara yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak, maka anak akan lebih mudah dalam memahami makna dari pendidikan karakter tersebut (Suyitno & Setiawan, 2021). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter baik siswa di sekolah, salah satu cara mudah dan menyenangkan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah dengan bermain. Bermain adalah hak dan kebutuhan bagi anak, kebutuhan bermain ini tidak berbeda dengan kebutuhan makan, minum, dan kasih sayang karena bermain adalah dunia anak (Muazimah & Wahyuni, 2020). Dengan bermain secara bebas, anak akan mampu bereksplorasi, bersosialisasi, berinteraksi, dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensinya masing-masing (Ervanda & Fuadah Z, 2020).

Hasil analisis yang diperoleh dari 16 literatur pada tabel diatas, terdapat berbagai cara yang bisa digunakan oleh guru dalam upaya menguatkan karakter siswa di sekolah dasar. Cara-cara tersebut dapat digunakan sebagai alternatif rujukan bagi guru untuk diaplikasikan di sekolah. Pertama, permainan tradisional bisa diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat tujuh artikel yang menyatakan bahwa permainan tradisional bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PJOK, serta Muatan Lokal. Salah satu permainan tradisional yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran matematika adalah permainan congkak (Zafirah et al., 2018). Selain sebagai media pembelajaran, permainan tradisional juga bisa dikembangkan menjadi model pembelajaran dengan sedikit modifikasi menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Giwangsa & Novianti, 2019). Permainan tradisional juga bisa diintegrasikan dengan cara memasukkan unsur-unsur berbagai permainan tradisional pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru pada pelajaran muatan lokal (Suyitno & Setiawan, 2021). Karakter yang dapat dikembangkanpun sangat beragam, bergantung dari permainan tradisional yang dimainkan. Karakter yang bisa dikembangkan tersebut antara lain kerjasama, kerja keras, mandiri, percaya diri, jujur, toleransi, tanggung jawab, dan cinta budaya. Selain pengembangan karakter, penggunaan permainan tradisional juga mampu memberikan pembelajaran yang bermakna (Agustini, 2020).

Kedua, permainan tradisional bisa juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pendapat (Budiman & Karyati, 2021) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat mengembangkan karakter kreatif melalui ekstrakurikuler tari dengan memperkenalkan materi permainan tradisional yang dilakukan untuk kegiatan apresiasi tari. Setelah memahami materi yang disajikan, siswa diarahkan agar dapat mengeksplorasi dan mengkreasikan permainan tradisional tersebut dalam suatu tarian kreasi. Selain itu, karakter lain yang dapat dibentuk adalah karakter religius, karakter mandiri, karakter nasionalis, karakter gotong royong dan integritas selama melakukan aktivitas seperti berdoa dan menyanyikan lagu nasional selama kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, Guru dapat mengajak siswa memainkan permainan tradisional di luar jam pelajaran seperti permainan gobak sodor. Permainan tradisional juga dapat dimainkan dengan menggunakan iringan lagu khas daerah seperti permainan cublak-cublak suweng yang berasal dari Yogyakarta dan permainan ampar-ampar pisang yang berasal dari Kalimantan. Selain sebagai sarana pembentukan karakter siswa, memainkan permainan

tradisional di sekolah juga bisa menjadi sarana untuk mengenalkan budaya Indonesia dan kearifan lokal daerah yang semakin hari semakin terlupakan.

Keempat, penguatan pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan lomba permainan tradisional daerah. Contoh yang bisa dilakukan adalah dengan memodifikasi permainan tradisional sembilun dari Bangka Belitung agar menjadi suatu lomba yang menarik dan menyenangkan serta mampu melatih siswa untuk mengembangkan karakter gemar membaca (Silfia, 2020). Permainan lain yang bisa dijadikan lomba adalah permainan engrang dari Banten yang mampu menumbuhkan karakter menghargai prestasi dengan melestarikan tradisi dan budaya Indonesia (Pratiwi & Z, 2020).

Indonesia adalah negeri yang kaya akan keragaman daerahnya. Tidak hanya seni, adat istiadat, suku, maupun bahasanya. Akan tetapi, Indonesia juga kaya akan permainan tradisionalnya. Permainan tradisional adalah suatu kegiatan yang memiliki peraturan tertentu dan dilakukan untuk tujuan kesenangan bagi anak-anak maupun warga masyarakat yang dihasilkan dari budaya warga setempat (Hadjarati et al., 2021). Permainan tradisional mempunyai nilai-nilai luhur yang mampu mempengaruhi kepribadian siswa, sehingga akan sangat tepat jika diajarkan di sekolah dasar (Ardiansyah et al., 2022). Pemanfaatan permainan tradisional ini akan efektif jika dilaksanakan bukan hanya sekali saja, akan tetapi diusahakan dengan rutin untuk dilakukan di sekolah (Kurniawan, 2018). Dengan demikian, permainan tradisional bisa dijadikan salah satu sarana pendidikan karakter di sekolah melalui integrasi dalam berbagai pelajaran, diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimainkan diluar jam belajar, maupun dijadikan alternatif cabang lomba agar dapat menarik minat anak dalam memainkannya sehingga tidak hanya karakter baik dan positif yang terbentuk, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan kearifan daerah lokal yang menjadi ciri khas masyarakat dan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan sedini mungkin sebagai pondasi awal anak dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dan dijunjung dalam masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang tepat dan efektif dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter positif siswa karena sebagian besar waktu anak akan dihabiskan untuk berada di sekolah dan saling berinteraksi dengan guru serta teman-temannya. Tidak ada cara khusus dalam menanamkan karakter positif pada anak, sehingga guru juga bisa lebih leluasa untuk menggunakan cara apapun yang diyakini efektif untuk dilakukan. Cara yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan mengaplikasikan permainan tradisional di sekolah, baik dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun sebagai alternatif bermain anak di luar jam pelajaran. Manfaat yang dapat diambil dari permainan tradisional tidaklah sedikit, beberapa diantaranya adalah dapat menumbuhkan karakter positif bagi siswa, memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa, dan mengenalkan tradisi, budaya, dan kearifan lokal daerah yang semakin hari semakin tersisihkan. Dengan tetap melestarikan permainan tradisional, maka akan tumbuh generasi-generasi yang memiliki karakter baik dan positif yang sesuai dengan cerminan sila-sila Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114–120.
- [2] Ardiansyah, A., Rejeki, H. S., & Dewi, A. I. (2022). Pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional Belengku untuk membentuk karakter kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i2.52298>
- [3] Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.1-11>
- [4] Ervanda, Y., & Fuadah Z, A. (2020). Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng dari Provinsi Yogyakarta dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol1.iss2.9>
- [5] Giwangsa, S. F., & Novianti, P. R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Ucing Sumput untuk Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran IPS. *EduHumaniora*, 11(2).
- [6] Hadjarati, H., Dai, A., & Haryanto, A. I. (2021). Permainan Tradisional Daerah Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 46–54. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK/article/view/33485>
- [7] Kurniawan, M. R. (2018). Analisis Permainan Tradisional Sebagai Sumber Belajar Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 99–105. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8553>
- [8] Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Generasi Emas*, 3, 70–76.
- [9] Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- [10] Pratiwi, A. B., & Z, A. F. (2020). Permainan tradisional engrang dari Provinsi Banten dan pembentukan karakter menghargai prestasi peserta didik MI / SD di Indonesia Engrang traditional game from Banten Province and character formation appreciates the achievements of MI / SD students in In. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 13–27. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/206>
- [11] Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- [12] Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 307. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>
- [13] Silfia, S. (2020). Permainan Tradisional Sembilun dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *As-Sibyan*, 3(1), 1–17. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i1.149
- [14] Simamora, M., & Nugrahanta, G. A. (2021). Permainan tradisional dan kontribusinya

untuk karakter toleransi anak. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 635–648.

- [15] Suyitno, & Setiawan, F. B. (2021). E d u k a s i. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(01), 13–22.
- [16] Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 95–104. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21678>